

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dari penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), berupa laporan keuangan tahunan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini merupakan perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam memilih sampel dari populasi yang digunakan, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama tahun 2014-2018 secara berturut-turut.
2. Tidak melakukan *delisting* selama tahun 2014-2018.
3. Mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam rupiah.

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah struktur modal (Y1) dan nilai perusahaan (Y2).

3.3.3.1 Struktur Modal (Y1)

Struktur modal merupakan gabungan dari utang dan ekuitas untuk pendanaan perusahaan. Parameter yang digunakan untuk mengukur struktur modal dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menunjukkan

kemampuan perusahaan memenuhi total hutang dibandingkan dengan total modal sendiri (Keown, Martin, & Petty). Cara menghitung DER:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Semakin kecil nilai rasio hutang modal, maka akan semakin baik dan rasio paling baik untuk keamanan pihak luar apabila jumlah dari modal lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang atau minimal jumlahnya sama (Harahap & Sofyan, 2008)

3.3.3.2 Nilai Perusahaan (Y2)

Nilai perusahaan adalah gambaran kinerja dari perusahaan oleh harga saham. Parameter yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value* (PBV), yang merupakan perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham (Bringham & Gapenski, 2006). Cara menghitung PBV:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham} *}{\text{Nilai buku per lembar saham} *}$$

*setelah laporan keuangan diterbitkan yaitu paling lambat 4 bulan setelah tahun buku berakhir sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM) nomor KEP-431/BL/2012.

Nilai dari PBV yang semakin tinggi menunjukkan kepercayaan pasar yang lebih tinggi serta menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

3.3.2 Variabel Independen (X)

3.3.2.1 Profitabilitas (X1)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *profit* atau laba. Parameter yang digunakan dalam mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih yang ada untuk pemegang saham biasa dibandingkan dengan total aset (Bringham, Eugene, & Houston, 2001). Cara menghitung ROA:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Nilai ROA yang semakin besar menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik. Hal ini dikarenakan tingkat pengembalian investasi yang semakin naik.

3.3.2.2 Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diukur melalui total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan yang lain. Ukuran perusahaan diukur dengan cara mentransformasikan total dari aset milik perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural (Murhadi, 2013). Tujuan dari ukuran perusahaan yang di substitusikan dengan log natural adalah agar mengurangi fluktuasi data yang berlebihan, karna angka yang terlalu besar. Cara menghitung ukuran perusahaan:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{total aset})$$

3.3.2.3 Risiko Bisnis (X3)

Risiko bisnis perusahaan dicerminkan dengan *leverage* (Sembiring, 2005).

Pengukuran untuk risiko bisnis menggunakan *Degree of Leverage* (DOL) yang dihitung dengan membandingkan persentase dari perubahan *Earning Before Interest and Taxes* (EBIT) dibandingkan dengan persentase perubahan penjualan.

Cara menghitung DOL:

$$DOL = \frac{\% \text{ dalam perubahan EBIT}}{\% \text{ dalam perubahan sales atau penjualan}}$$

Semakin tinggi nilai dari DOL, menandakan risiko bisnis yang semakin tinggi. Perusahaan yang risiko bisnisnya tinggi merupakan perusahaan yang penerimaan pendapatannya fluktuatif.

3.3.2.4 Growth Opportunity (X4)

Growth opportunity (peluang pertumbuhan) merupakan kesempatan perusahaan untuk berkembang dan untuk melakukan investasi dimasa depan.

Growth opportunity pada penelitian ini diukur dengan menggunakan:

$$Growth = \frac{Total \text{ aset} - Total \text{ aset} (t - 1)}{Total \text{ aset} (t - 1)}$$

Perhitungan ini merupakan model yang digunakan oleh Zuliani dan Asyik (2014). Semakin tinggi nilai perhitungan dari *growth opportunity* menandakan utang yang semakin rendah.

3.4 Hipotesis Operasional

3.4.1 Profitabilitas

$H_{01}; \beta_1 \geq 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal

$H_{A1}; \beta_1 < 0$: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

3.4.2 Ukuran Perusahaan

$H_{02}; \beta_2 \leq 0$: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap struktur modal

$H_{A2}; \beta_2 > 0$: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal

3.4.3 Risiko Bisnis

$H_{03}; \beta_3 \geq 0$: Risiko bisnis tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal

$H_{A3}; \beta_3 < 0$: Risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal

3.4.4 *Growth Opportunity*

$H_{04}; \beta_4 \leq 0$: *Growth opportunity* tidak berpengaruh negatif terhadap struktur modal

$H_{A4}; \beta_4 > 0$: *Growth opportunity* berpengaruh positif terhadap struktur modal

3.4.5 Struktur Modal

$H_{05}; \beta_5 \leq 0$: Struktur modal tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

HA5; $\beta_5 > 0$: Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pemakaian statistik deskriptif variabel penelitian dimaksudkan untuk memberi penjelasan yang lebih memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil dari analisis data dan juga pembahasannya. Statistik deskriptif berkaitan dengan kegiatan dalam pengumpulan, pengelompokan, pengorganisasian, peringkasan dan penyajian data (Widarjono, 2015). Gambaran dari variabel dependen dan variabel independen digambarkan melalui statistik deskriptif.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui regresi bisa dilakukan atau tidak. Karena penelitian ini merupakan penelitian dengan data sekunder, maka perlu adanya pengujian atas beberapa asumsi klasik untuk menetapkan model, diantaranya:

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji model regresi variabel dependen dan variabel independen apakah mempunyai distribusi yang normal atau pun tidak. Model yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal merupakan model regresi yang baik. Menguji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji *Jarque Bera* (Widarjono, 2015). Penelitian ini menggunakan uji *Jarque Bera*. Hasil dari nilai normalitas selanjutnya dibandingkan dengan tingkat toleransi kesalahan (*alpha*). Jika nilai probabilitas

> 0,05 maka model regresi memenuhi asumsi normalitas begitu pula sebaliknya.

2.Uji Multikoleneartitas

Tujuan dari uji multikoleneartitas adalah untuk menguji model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Widarjono, 2015). Dikatakan regresi yang baik apabila tidak terjadi kolerasi antara variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji ini digunakan dengan cara melihat *centered VIF* apabila nilainya kurang dari 10 maka dinyatakan bebas dari multikoleneartitas.

3.Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heretokedastisitas adalah untuk menguji dalam model regresi apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Widarjono, 2015). Disebut heteroskedastisitas apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat dengan profitabilitas *Chi Square* melalui *heterokedastisity test* menggunakan uji *white*. Data dikatakan mengandung heterokedastisitas apabila probabilitas *Chi Square* < 0,05 dan begitu pula sebaliknya.

3.5.3 Analisis Regresi

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk penguji pengaruh dari variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, risiko bisnis dan *growth opportunity* terhadap struktur modal sebagai variabel dependen. Selain itu, analisis ini juga mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan

menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebelum melakukan pengujian hipotesa, pengujian asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu. Tingkat toleransi kesalahan (*alpha*) yang digunakan adalah 5%. Model regresi untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y1 = \alpha + \beta_1X1 + \beta_2X2 + \beta_3X3 + \beta_4X4 + e$$

Keterangan:

- Y1 = Struktur modal
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi
- X1 = Profitabilitas
- X2 = Ukuran perusahaan
- X3 = Risiko bisnis
- X4 = *Growth opportunity*
- e = *Residual error*

3.5.3.2 Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana memiliki tujuan untuk menguji pengaruh variabel independen struktur modal terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Selain itu, analisis ini mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Tingkat toleransi kesalahan (*alpha*) adalah 5%. Model regresi untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini yaitu

$$Y_2 = \alpha + \beta_1 + e$$

Keterangan:

Y_2 = Nilai perusahaan

α = Konstanta

β_1 = Struktur modal

e = Residual Error

3.5.3 Uji Hipotesis

1. Uji t

Uji t digunakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen.

Perbandingan probabilitas t hitung dibandingkan dengan level 0,05 atau $\alpha = 5\%$.

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan uji t, yaitu:

1. Apabila $P \text{ value} \leq \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Apabila $P \text{ value} > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Inti dari koefisien determinasi adalah untuk menyatakan seberapa baik suatu model menjelaskan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2007). Nilai dari R^2 digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model ketika menerangkan variabel dependen. Semakin tinggi nilainya maka semakin cocok variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, begitu pula

sebaliknya. Dalam koefisiensi determinasi, perlu memperhatikan beberapa hal yaitu:

- Nilai R^2 harus berkisar dari 0-1.
- Apabila $R^2 = 1$ maka terjadi kecocokan dari penjelasan variabel independen untuk variabel dependen.
- Apabila $R^2 = 0$ maka tidak ada hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

